

**TRADISI KAFARAT TERHADAP AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT**

**BANJAR**

(Studi kasus di Desa Papuyu III Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah)



Oleh:

**Marni**

**NIM: 19205010055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis

**Yogyakarta**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1398/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI KAFARAT TERHADAP AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT BANJAR ( Studi Kasus di Desa Papuyu III Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARNI, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010055  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

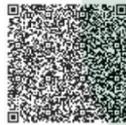
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



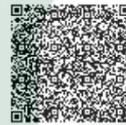
Ketua Sidang  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64e6f80bb382



Penguji I  
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 64dc0ac781618



Penguji II  
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 64e4c32eacab7



Yogyakarta, 08 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e729c293d36

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni  
NIM : 19205010055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Marni

NIM: 19205010055

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni  
NIM : 19205010055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Marni

NIM: 19205010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRADISI KAFARAT TERHADAP AL-QUR'AN  
PADA MASYARAKAT BANJAR**

(Studi kasus di Desa Papuyu III Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah)

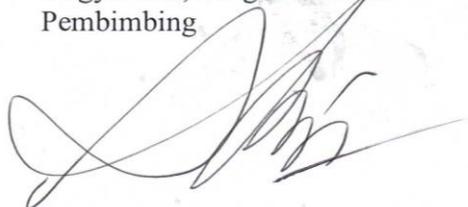
Yang ditulis oleh :

Nama : Marni  
NIM : 19205010055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2023  
Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

**Motto**

**Semangat dan terus belajar**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dihormati, dimuliakan, dan dijaga oleh seluruh umat muslim di dunia. Upaya dalam menghormati al-Qur'an seperti adab-adab terhadapnya yang mana telah banyak dipraktikkan oleh masyarakat di kalangan umat muslim salah satunya adalah membawa dan meletakkan al-Qur'an di tempat yang aman dan bersih. Selain itu perbuatan yang dianggap tidak menghormati al-Qur'an salah satunya adalah menjatuhkan al-Qur'an ke lantai sebab diyakini sesuatu yang bernilai tinggi. Hal demikian, terjadi pada masyarakat Banjar yang mana mereka mempraktekkan bahwa jika seseorang telah memperlakukan al-Qur'an dengan tidak cara beradab maka mereka menebusnya dengan membayar kafarat terhadap al-Qur'an. Penebusan kafarat ini harus mereka melakukan sebagai tebusan untuk al-Qur'an yang terjatuh, jika hal ini tidak dilakukan maka al-Qur'an mereka yang telah dijatuhkan tidak boleh dibaca.

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana konsep kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an di masyarakat Banjar dan mengapa masyarakat Banjar masih memberlakukan kafarat pada adab terhadap al-Qur'an. Dalam ranah akademik, penelitian ini dapat berkontribusi pada diskusi tentang praktik al-Qur'an di masyarakat. Selanjutnya, teori yang digunakan adalah teori etika terapan atau *applied ethic* dengan jenis penelitian kualitatif. Objek utama penelitian ini yaitu praktik kafarat di kalangan masyarakat Banjar di desa Papuyu III Sei Pudak kecamatan Kahayan Kuala. Sumber data yaitu pandangan masyarakat Banjar desa papuyu III Sei Pudak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah kafarat digunakan sebagai pembayaran atau tebusan terhadap al-Qur'an yang terjatuh. Kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an oleh masyarakat Banjar yang harus ditunaikan yaitu berupa pembacaan doa dan sajian makanan. Kafarat ini berlaku pada perbuatan yang dianggap tidak menghormati al-Qur'an salah satunya adalah menjatuhkan al-Qur'an ke lantai. Ketika hal tersebut terjadi, maka segera diambil kemudian mengucap kalimat *astagfirullah* sekurang-kurangnya tiga kali. Lalu mencium mushafnya setelah itu meletakkannya ke tempat yang aman dan bersih. Selain itu, dalam prosesnya yang terdiri dari doa halarat, doa selamat dengan dihadiri para tetangga sekitar dan menyajikan makanan wajib ada yaitu *lakatan bahinti*, *kakulih habang* dan *kakulih putih*. Hal demikian, jika tidak dilakukan maka al-Qur'an tersebut tidak boleh dibaca sebab takut mendapatkan kualat dan menimbulkan rasa tidak nyaman dihati. Masyarakat Banjar masih melakukan tradisi ini karena sudah sejak dulu dari orang tua mereka, turun temurun dan orang tua zaman dulu atau *orang bahari*. Masyarakat Banjar memandang bahwa hal tersebut adalah salah satu beradab terhadap al-Qur'an dan memuliakannya.

**Kata Kunci:** Adab, Praktik, Masyarakat Banjar

## ABSTRACT

Al-Qur'an is a holy book that is respected, glorified, and guarded by all Muslims in the world. Efforts to respect the Qur'an such as etiquette towards it which has been widely practiced by the community among Muslims, one of which is to bring and put the Qur'an in a safe and clean place. In addition, one of the acts that are considered disrespectful to the Koran is dropping the Koran to the floor because it is believed to be something of high value. This is what happened to the Banjar people where they practice that if someone treats the Koran in an uncivilized way, they make amends by paying expiation for the Koran. They have to do this expiation as a ransom for the fallen Koran, if this is not done then their Koran which has been dropped cannot be read.

This research seeks to explain how the concept of expiation applies to adab towards the Qur'an in Banjar society and why Banjar people still apply expiation to adab towards the Qur'an. In the academic realm, this research can contribute to discussions about the practice of the Koran in society. Furthermore, the theory used is the theory of applied ethics or applied ethics with this type of qualitative research. The main object of this research is the practice of expatriation among the Banjar people in the village of Papuyu III Sei Pudak, Kahayan Kuala sub-district. The source of the data is the views of the Banjar people of Papua village III Sei Pudak. Data collection techniques using observation and interviews. The result of this study is that expiation is used as payment or ransom for the fallen Koran. The expiation imposed on adab towards the Koran by the Banjar people which must be fulfilled is in the form of reading prayers and serving food. This expiation applies to actions that are considered disrespectful to the Koran, one of which is dropping the Koran to the floor. When this happens, take it immediately and then say the sentence *astagfirullah* at least three times. Then kiss the mushaf after that put it in a safe and clean place. Apart from that, in the procession which consisted of *halarat* prayers, congratulations prayers attended by neighbors and the obligatory serving of food, namely *lakatan bahinti*, *kakulih habang* and *kakulih putih*. If this is not done, then the Qur'an cannot be read for fear of getting bad quality and causing discomfort in the heart. The Banjar people still carry out this tradition because it has been passed down from their parents for generations and ancient parents or maritime people. The Banjar people view this as a civilized way of respecting the Qur'an and glorify it.

**Keywords:** Adab, Practice, Banjar Community

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**b. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘Iddah

**c. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fiṭri
------------	---------	----------------

**d. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-----◌-----	Fathah	A	A
-----◌-----	Kasrah	I	I
-----◌-----	Dhammah	U	U

**e. Vokal Panjang**

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....َ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.....	dhamma dan wau	Ū	u dan garis di atas

**f. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أَي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ...	fathah dan wau	Au	a dan u

**g. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof atau koma terbalik.**

أَنْتُمْ	Ditulis	A`antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La`in Syakartum

**h. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur`ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (al)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā`
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

**i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفرض	Ditulis	Žawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan lindungan-Nya yang senantiasa tercurahkan hingga mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Tradisi Kafarat terhadap Al-Qur’an pada Masyarakat Banjar”. Shalawat serta salam tentu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan sejati. Teruntuk keluarga dan sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi contoh tauladan, semoga kita semua masuk dalam golongan umatnya yang mendapatkan syafa’atnya kelak.

Penulis sadar dengan sepenuhnya bahwa tidak ada karya mandiri yang tidak melibatkan pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D, yang telah bersedia meluangkan waktunya serta berkenan membimbing penulisan ini di tengah berbagai kesibukan beliau.

5. Seluruh dosen Program studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dan membuka wawasan pengetahuan penulis
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kedua orangtuaku abah Muhr dan mama Rahimah yang selalu mendoakan, mendidik, membesarkan dengan kasih sayang yang selalu mendukung dan juga kedua adikku Mirna dan Rizki.
8. Suamiku tercinta Ahmad Fakhri Hasan yang selalu mensupport, memberikan semangat hingga tesis ini selesai serta mertua yang selalu mendukung.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Akhirnya semoga tulisan ilmiah berbentuk tesis ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan keislaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Agustus 2023



Marni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritis .....	20
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika pembahasan .....	26
<b>BAB II MASYARAKAT BANJAR DAN TRADISI AL-QUR'AN</b> .....	29
A. Tradisi Keagamaan Masyarakat Banjar .....	29
1. Asal Usul Suku Banjar .....	29
2. Islamisasi di Kesultanan Banjar .....	30
3. Masyarakat Banjar dalam Tradisi Keagamaan .....	31
B. Praktik Qur'an Masyarakat Banjar .....	35
1. Ritual Tolak Bala Mandi Pengantin .....	35

2. Tradisi <i>Batamat</i> Al-Qur'an .....	37
3. Upacara Kelahiran anak .....	39
4. Upacara <i>Batajak</i> Rumah .....	41
5. Tradisi <i>Basunat</i> pada Masyarakat Banjar .....	44
6. Tradisi <i>Bahuma</i> (Bercocok Tanam).....	45
C. Praktik Pembacaan Qur'an.....	46
1. Tradisi <i>Batatamba</i> Menggunakan Ayat al-Qur'an.....	46
2. Amalan Ayat al-Qur'an Saat Hamil.....	47
<b>BAB III ADAB DAN KAFARAT TERHADAP AL-QUR'AN DI</b>	
<b>MASYARAKAT BANJAR .....</b>	<b>51</b>
A. Adab Terhadap al-Qur'an .....	51
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
C. Kafarat dalam Perspektif Masyarakat Banjar terhadap al-Qur'an .....	60
1. Pengertian Kafarat Menurut Masyarakat Banjar.....	60
2. Persepsi Masyarakat Banjar terhadap Kafarat pada al-Qur'an .....	60
3. Prosesi Kafarat terhadap al-Qur'an.....	71
D. Adab dan Tradisi Masyarakat Banjar.....	73
a. Konsep Kafarat dan Adab Terhadap al-Qur'an .....	73
b. Sikap Masyarakat Banjar terhadap al-Qur'an.....	80
c. Nilai-nilai Moral .....	81
d. Logika Berpikir Masyarakat Banjar terhadap Kafarat al-Qur'an	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>124</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna mengatur segala aspek dalam kehidupan, baik dalam hal ibadah yaitu hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hal muamalah yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia<sup>1</sup> terkait dengan apa yang diperintahkan maupun yang dilarang dalam hidup ini agar terciptanya ketentraman, kemaslahatan, keselamatan dan kebahagiaan bagi para pemeluknya dengan bersungguh-sungguh, memperdalam dan mengamalkan ajaran-ajarannya, termasuk ketika seseorang berbuat dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil. Islam memandang bahwa ketika seseorang melakukan perbuatan dosa dan menyadari segala kesalahannya maka dosa tersebut ada yang wajib dibayar dengan tebusan. Dosa yang wajib dibayar dengan tebusan ini hanya ada beberapa kategori dalam Islam dengan konteks tertentu. Tebusan atas dosa karena telah melanggar hukum syariat tertentu disebut juga dengan membayar kafarat.<sup>2</sup>

Secara etimologis kafarat berasal dari kata *kafr* artinya menutup,<sup>3</sup> maksudnya menutupi hak yang semestinya diperlihatkan,<sup>4</sup> Dalam *Lisān Al-‘Arab*, *kaffārat* yaitu menutupi sesuatu dengan bersedekah atau berpuasa

---

<sup>1</sup> Agus Trisa, *Kesempurnaan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022), 6.

<sup>2</sup> Muḥammad Al-Qayātī, *Fiqhul Kaffārātī Anwā’uhā Wa Ahkāmuhā* (Mesir: Dārul Faḍīlah, 2010), 8–9.

<sup>3</sup> Wahbah Az-Zuhailī, *Al-Fiqh Al-Islāmiy Wa Adillatuh* (Beirut: Dār Al-Fikr, 1997), 2573.

<sup>4</sup> Abdur Raūf Al-Manāwī, *At-Tauqīf ‘Ala Muhimmātī Ta’arīf* (Kairo: ‘Ālamul Kitāb, t.th.), 282.

atau dengan yang serupa dengannya.<sup>5</sup> Makna kafarat juga dapat diartikan sesuatu yang bisa menutupi dari perbuatan dosa.<sup>6</sup> Makna ini juga dapat berarti makna lain, terlebih lagi makna perbuatan yang tidak disengaja seperti kesalahan dalam membunuh.<sup>7</sup> Secara umum ada empat macam pembagian kafarat ini yaitu; kafarat sumpah, kafarat zihar, kafarat pembunuhan dan kafarat berhubungan suami istri pada siang bulan Ramadhan.<sup>8</sup>

Kafarat menurut istilah adalah denda yang wajib dibayar sebab telah melanggar ketentuan *syara'* yang dapat mengakibatkan dosa dengan tujuan untuk menghapus dosa tersebut agar tidak ada lagi pengaruhnya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kafarat dapat diartikan denda yang mesti dibayar dikarenakan telah melanggar larangan Allah Swt atau melanggar janji dan sebagai tanda penyerahan serta memohon ampun kepada Allah Swt karena telah melanggar hukum Allah.<sup>10</sup> Kasus pelanggaran sumpah misalnya konsekuensi didapatkan yaitu; *pertama*, memberi makan 10 (sepuluh) orang miskin yang dikeluarkan dari makanan yang biasa dimakan dalam

---

<sup>5</sup> Ibn Manzūr, *Lisān Al-‘Arab* (Beirut: Dār Sadir, 1990), 3900.

<sup>6</sup> Sa’dīy Abū Jayb, *Al-Qāmūs Al-Fiḡhīy Lughatan Wa Iṣṡilāḡhān* (Sūriah: Dār Al-Fikr, 1998), 322.

<sup>7</sup> Abū Zakariyyā Muḡyīddīn Ibn Syaraf Al-Nawawī, *Tahrīru Alfāzīt Tanbīh* (Damaskus: Dārul Qalam, 1408), 125.

<sup>8</sup> Aḡmad Ibn Aḡmad Al-Maḡmīlī, *Al-Lubāb Fī Al-Fiḡhis Syāfi’ī* (Madinah: Dārul Bukhārī, 1416), 184.

<sup>9</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid Iii (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), 852.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 429.

kehidupan mereka.<sup>11</sup> Kafarat dilaksanakan dalam bentuk memberi makan kepada 10 (sepuluh) orang miskin. Penebusan kafarat tersebut tidak boleh diberikan kepada orang yang mampu, dan tidak boleh kepada orang kaya dan kerabat dekat yang nafkahnya diwajibkan kepada si pembayar kafarat. *Kedua*, memberikan pakaian kepada 10 (sepuluh) orang miskin yang mana pakaiannya pun juga sama kualitasnya dengan pakaian sehari-hari. *Ketiga*, memerdekakan budak, *keempat*, berpuasa selama 3 hari bagi orang yang tidak mampu melakukan dari salah satu tiga cara dalam penebusan kafarat yang telah disebutkan.<sup>12</sup>

Kafarat pembunuhan juga demikian hanya saja dengan kuantitas yang berbeda yaitu memerdekakan budak mu'min dan jika tidak mendapatkannya maka puasa dua bulan berturut-turut, selain itu juga dikenakan qisas atau membayar diyat. Sedangkan kafarat zihar (istilah ucapan menyamakan punggung ibu dengan punggung istri)<sup>13</sup> sama dengan kafarat melakukan hubungan suami istri pada siang hari bulan Ramadhan dan pada saat ihram yaitu memerdekakan budak, jika tidak sanggup maka berpuasa dua bulan berturut-turut dan jika tidak mampu juga memberi makan 60 orang miskin.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Muḥammad Isma'īl Abū Al-Rīsy, *Al-Kafārat Fī Al-Fiqh Al-Islamī* (Mesir: Mazba'atul Amānah, 1987), 27–28.

<sup>12</sup> Abī Al-Abbās Taqīddīn Ahmad Ibn 'Abdul Ḥalīm, *Al-Fatāwā Al-Kubrā Ibn Taimiyah* (Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1987), 79.

<sup>13</sup> Zakariya Al-Anṣārī, *Asnal Maqālib Syarḥi Rauḍat Ṭālib* (Dārul Kitāb Al-Islamī, t.th.), 360–62.

<sup>14</sup> Abdul Raqīb Ṣaleh Mohsen Al-Sāmī, *Al-Kafārat Ahkāmū Wa Dawābiḥ* (Kuwait: Wijārat Al-Awqaf Wal Syuwūn Al-Islāmiyyat, 2018), 107–9.

Dalam beberapa tradisi lokal, kafarat tidak hanya pada perkara fiqih, tetapi pada perkara etika atau adab terhadap al-Qur'an. Kafarat sebagaimana telah diketahui sebagai penebus atas kesalahan atau perbuatan yang telah dilanggar dalam kasus dan hukum syari'at tertentu, begitu pula terhadap al-Qur'an dipahami sebagai sesuatu yang agung oleh umat Islam oleh karena itu salah satu cara memperlakukannya dan menghormatinya adalah dengan mengetahui bagaimana adab-adab terhadap al-Qur'an dalam Islam.

Adab menurut *Kamus Al-Munawwir* adalah menyelenggarakan perjamuan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adab adalah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak.<sup>16</sup> Adab juga berarti menu makanan atau hidangan itu sendiri yang disebut *ma'dâb*. Adab adalah suatu sifat mulia karena menjadi bagian dalam diri si pengajaknya (*adib*). Orang yang belajar adab maka tingkah lakunya memberikan hasil yang positif dan perilaku positif dan juga dapat menghindarkan dirinya dari sifat-sifat yang tidak baik.<sup>17</sup> Adab dilihat dari segi maknanya dapat diartikan sebagai sikap, tata cara, perbuatan baik yang sesuai dengan syariat dan kesantunan yang wajar.<sup>18</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan,<sup>19</sup> menurut Ahmad Rafiq, ada tiga tujuan dalam membaca al-Qur'an yaitu;

---

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, N.D., 13.

<sup>16</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 5.

<sup>17</sup> Muhammad Resysyahri, *Mencari Berkah Dengan Adab*, Terj. Salman Fadhlullah (Citra, 2014), 11.

<sup>18</sup> *Ibid*, 16.

<sup>19</sup> Muh Damang, *Keagungan Al-Qur'an: Analisis Muhasabah* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2012), 1.

*pertama*, membaca al-Qur'an dengan tujuan beribadah. *Kedua*, membaca al-Qur'an untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, membaca al-Qur'an untuk dijadikan justifikasi.<sup>20</sup> Dari ketiga tujuan tersebut dapat dilihat bahwa al-Qur'an tidak hanya diperlakukan untuk mengungkapkan isi yang terkandung di dalamnya seperti yang dilakukan oleh para mufassir. Namun, al-Qur'an juga dipandang secara utuh, baik tulisannya maupun mushafnya, diantaranya dengan mengetahui adab-adabnya dan mengamalkannya seperti pada karya Abī Zakariyā Yaḥyā ibn Syarifuddīn Al-Nawāwī dalam karyanya *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalāt Al-Qur'ān*, al-Ghazali dengan karyanya *Adab Membaca Al-Qur'an*, dan lain-lain.

Secara umum adab terhadap al-Qur'an terdapat pada beberapa literatur diantaranya; membersihkan mulut terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an karena merupakan kitab suci maka dari itu menyentuhnya pun haruslah dalam keadaan suci, baik suci dari hadas besar maupun hadas kecil,<sup>21</sup> membacanya di tempat yang bersih dan menghadap kearah kiblat. Kemudian membaca isti'adzah dan basmalah,<sup>22</sup> membaca secara murattal artinya jangan membaca terlalu cepat.<sup>23</sup> Membacanya secara khusyuk dan ikhlas,<sup>24</sup> serta sambil menangis karena orang yang

---

<sup>20</sup> Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, vol. 5, no. 1 Januari 2004, 3-4.

<sup>21</sup> Sirajuddin Abbas, *40 Masalah Agama Ii* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2000), 160.

<sup>22</sup> Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhal Li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, Trans. Taufiqurrahman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 95.

<sup>23</sup> Syafaruddin Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat", *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 1, no. 4 November 2017, 607.

<sup>24</sup> Ramdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 91.

membacanya sambil menangis adalah bagian dari sifat orang sholeh,<sup>25</sup> memelihara etika meskipun tidak ada yang mengawasi.<sup>26</sup> Menjaga mata dan mulut yaitu menjauhi dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik seperti menjauhi tertawa yang berlebihan, mengobrol tak karuan mengenai hal-hal yang tidak penting, dan lain-lain yang bisa mengurangi penghormatan terhadap al-Qur'an.<sup>27</sup>

Adab-adab terhadap al-Qur'an dalam praktiknya juga mempengaruhi sikap dalam memperlakukannya seperti mencium mushaf al-Qur'an sebelum dan sesudah membacanya, membawanya dengan cara terhormat seperti dijunjung di atas kepala atau bisa juga dipangku<sup>28</sup> serta dapat juga meletakkannya di dada ketika membawanya.<sup>29</sup> Al-Qur'an disimpan di tempat khusus agar tidak tertindih dengan posisi paling tinggi di atas di antara buku-buku atau benda lainnya dan menghindarkan dari terinjak ataupun terkena kotoran,<sup>30</sup> posisinya yang lebih tinggi kedudukannya sebagai penghormatan terhadapnya, semisal di bagian paling atas rak

<sup>25</sup> Imam Al-Ghazali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj. A. Hufaf Ibriy (Surabaya: Tiga Dua, 1996), 34.

<sup>26</sup> Ismail Ismail And Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran", *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, vol. 18, no. 2 Oktober, 2020, 230.

<sup>27</sup> Ulya, "Etika Memperlakukan (Membaca) Al-Qur'an: Bahasan yang Terlantarakan," *Qur'ani : Majalah Tri Wulan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 Maret 2016, 14.

<sup>28</sup> Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), 237–239.

<sup>29</sup> Adinda Putri Sukma, Wahyu Budi Nugroho, dan Nazr Ina Zuryani, "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi 'Muslim Pro'", *Jurnal Sosiologi (SOROT)*. 2019, 2.

<sup>30</sup> Muazir Muazir, Akhmad Alim, And Anung Al-Hamat, "Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam," *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, vol 1, no. 1 Desember 2019, 103.

dengan keyakinan bahwa al-Qur'an akan mengawasi dan memberikan syafaat pada hari kiamat.<sup>31</sup>

Al-Qur'an berisi kalam-kalam suci, oleh sebab itu memperlakukannya dengan penuh kemuliaan dengan menjaga adab-adab terhadapnya sehingga tidak sembarangan dalam memperlakukannya semisal meletakkan al-Qur'an pada posisi lebih rendah dari pada lutut.<sup>32</sup> Perbuatan seperti itu sangat dilarang untuk dilakukan karena dianggap telah merendahkan derajat al-Qur'an tersebut. Tidak hanya itu, perlakuan yang dapat merendahkan derajat akan mendatangkan bala bagi orang yang telah melakukannya.<sup>33</sup>

Menurut Hamam Faizin, salah satu etika memperlakukan al-Qur'an yaitu mencium mushaf al-Qur'an sebelum maupun sesudah membacanya. Pemikiran yang dibangun orang awam pada saat mencium al-Qur'an bukan semata-mata hanya untuk mencium fisiknya, akan tetapi ruh dari mushaf al-Qur'an. Ruh itu ada dalam rasa yang baru dalam kehidupan dan sudah ada dalam nurani manusia. Oleh karenanya, apabila manusia berbuat sesuatu yang bertentangan dengan nurani kemanusiaan, maka perbuatan itu juga bertentangan dengannya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Jurnal Mawa'izh*, vol. 1, no. 7, 2016, 105.

<sup>32</sup> Agus Yulianto, "Kepercayaan Lokal Dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan," *Mabasan*, vol. 13, no. 1 Juni 2019, 1-13.

<sup>33</sup> Agus Yulianto, "Kepercayaan Lokal dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan," *Mabasan*, vol. 13, no. 1 Juni 2019, 10.

<sup>34</sup> Hamam Faizin, "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an melalui Living Qur'an," *Suhuf*, vol. 4, no. 1 2019, 29.

Selanjutnya, al-Qur'an yang selesai dibaca hendaknya untuk membaca doa khatam al-Qur'an kemudian meletakkannya di tempat yang mulia agar terpelihara dengan diletakkannya di tempat yang tinggi dan bersih dan dilarang melintangkan kaki ke arahnya karena dianggap bentuk penghinaan.<sup>35</sup>

Perbuatan yang dianggap tidak menghormati ini juga terjadi pada al-Qur'an yang terjatuh. Seseorang menjatuhkan al-Qur'an karena kurang berhati-hati kemudian mengambilnya dan mencium mushaf serta membawanya di atas kepala sambil membaca istighfar.<sup>36</sup> Al-Qur'an diyakini sebagai sesuatu yang suci dan bernilai tinggi, sehingga harus diperlakukan dengan baik, apabila tidak memperlakukannya dengan baik maka hal tersebut dianggap berdosa.<sup>37</sup>

Seseorang yang tidak memperlakukan al-Qur'an dengan tidak berhati-hati hingga sampai al-Qur'an itu terjatuh maka perlakuan tersebut dianggap telah menyalahi dari beradab yang baik terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai penebusnya maka dilakukanlah tradisi membayar kafarat atas al-Qur'an yang telah terjatuh. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa Papuyu III Sei Puduk kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau, ketika seseorang mengetahui al-Qur'an terjatuh baik tidak disengaja maupun jatuh dengan sendirinya, maka berlakulah kafarat terhadapnya yang mana apabila penebusan tersebut tidak dilakukan maka al-Qur'an tersebut

---

<sup>35</sup> Juwairiah Hassan, "Kepentingan Etika Tilawah Al-Quran dan Kesannya terhadap Bacaan Al-Quran," *Jurnal 'Ulwa*, vol. 3, no. 1 Januari 2019, 139.

<sup>36</sup> Faizin, "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an melalui Living Qur'an", 28.

<sup>37</sup> Faizin, 29.

tidak boleh membaca al-Qur'an yang telah terjatuh selama kafarat belum ditunaikan.<sup>38</sup>

Kafarat dilaksanakan dengan mengundang tetangga/orang lain dan diharuskan menghidangkan kue-kue dan memberi makan kepada orang/tetangga yang diundang. Makanan dan mengundang tetangga/orang lain ini wajib dilakukan karena hal tersebut sebagai tebusan atas al-Qur'an yang terjatuh. Dalam hal ini, terjadi pada satu kasus dimana sebuah keluarga tidak dapat melakukan tradisi ini karena tidak mampu secara finansial sehingga mereka tidak dapat membaca al-Qur'an selama satu tahun disebabkan belum membayar kafaratnya.<sup>39</sup>

Al-Qur'an salah satu kendali otak manusia, sehingga apabila melakukan kesalahan terhadapnya atau tidak menghormatinya maka kendali tersebut seakan-akan juga jatuh dari otaknya. Kendali otak tersebut dikembalikan dengan cara membaca al-Qur'an dengan tujuh kali khatam. Upaya tersebut dilakukan sebagai penebus dosa atau sebagai alat yang dapat menghadirkan kebaikan untuk memupus dosa.<sup>40</sup>

Kasus yang terjadi pada al-Qur'an terjatuh kemudian diterapkannya konsep kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an. Perbuatan menjatuhkan al-Qur'an tersebut dianggap tidak menghormatinya dan menodai kesuciannya sehingga diberlakukanlah kafarat terhadapnya sebagai tebusan atas kesalahan telah menjatuhkan al-Qur'an. Di samping itu, kafarat

---

<sup>38</sup> Komunikasi Pribadi dengan Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk pada Februari 2022

<sup>39</sup> Komunikasi Pribadi dengan Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk pada Februari 2022.

<sup>40</sup> Faizin, "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an melalui Living Qur'an," 63.

ini apabila tidak dilaksanakan maka selama itu juga al-Qur'an yang telah dijatuhkan tadi tidak boleh dibaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, kafarat yang diberlakukan terhadap al-Qur'an ini berbeda dari kafarat pada umumnya yang terdapat pada literatur fiqh dan hukumnya, sedangkan kafarat yang terdapat pada adab terhadap al-Qur'an ini yaitu berupa sanksi sosial yang berlaku dalam masyarakat Banjar tersebut. Penelusuran penulis sejauh ini tidak ada menyebutkan dalam al-Qur'an dan hadis mengenai kewajiban membayar kafarat terhadap al-Qur'an yang terjatuh. Etika terhadap al-Qur'an jatuh ke lantai pun misalnya cukup hanya dengan mengambilnya kembali dan mencium mushafnya serta meletakkannya di tempatnya kembali. Sedangkan kafarat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kafarat yang tidak boleh membacanya sebelum ditunaikan kafaratnya, meskipun ada alternatif lain yaitu boleh membaca al-Qur'an lainnya selain al-Qur'an yang telah terjatuh tadi. Sementara itu, banyak sekali keutamaan dan anjuran untuk selalu membacanya<sup>41</sup> sehingga hal ini terkesan kontradiktif antara tradisi kafarat tersebut dengan al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an di masyarakat Banjar?

---

<sup>41</sup> Abī Zakariyā Yahyā Ibn Syarifuddīn Al-Nawāwī, *At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalāt Al-Qur'ān* (Beirut: Dār Al-Nafāis, 2010), 9.

2. Mengapa masyarakat Banjar memberlakukan kafarat pada adab terhadap al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
  - a. Untuk mengetahui konsep kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an
  - b. Untuk mengetahui tujuan masyarakat yang masih memberlakukan kafarat pada adab terhadap al-Qur'an
2. Kegunaan Penelitian ini

Adapun signifikansi penelitian ini yaitu dapat dilihat dari dua sudut pandang, *pertama*, secara teoritis sebagai pengembangan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan al-Qur'an di kalangan akademisi dalam mengkaji tentang adab terhadap al-Qur'an sebagai bahan rujukannya. *Kedua*, secara praktis penelitian diharapkan dapat mendukung proses sosialisasi pemahaman mendasar kepada masyarakat terkait keunikan tradisi religius yang terdapat pada masyarakat tersebut.

### D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an, setelah melakukan penelusuran terkait dengan tema ini, penulis menemukan beberapa tulisan yang mempunyai relasi terhadap penelitian ini. Kajian tersebut dilihat dari aspek persamaan dan kedekatan tema yang dibahas antara satu dengan yang lain

sehingga penulis mengklasifikasinya pada tiga kategori yaitu kajian tentang adab terhadap al-Qur'an, tradisi al-Qur'an di masyarakat, dan kafarat.

Kajian tentang adab terhadap al-Qur'an dalam penelitian terdahulu membahas seputar adab yang dilakukan sebelum membacanya, adab ketika membacanya, dan adab sesudah membacanya. Secara umum adab-adab tersebut seperti suci dari hadas kecil dan besar, menghadap kiblat, membaca dengan tartil, menghayati bacaan, mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, dan lain-lain. Pembahasan tersebut ditemukan pada penelitian seperti "Adab Membaca al-Qur'an" oleh Musthofa<sup>42</sup>, kemudian Ahmad Said Matondang tentang "*The Great of Reciting The Holy Qur'an*",<sup>43</sup> Ahmad Von Denffer "*ulum al-Qur'an: a introduction to sciences of the Qur'an*",<sup>44</sup> 'Abdullah Dāwud Mahdī Jabal, dkk tentang "*Adāb Qirāatul Qur'ān al Karīm: Dirāsah Fiqhiyah*", Hashim Jamalludin helmi, Mohamed, dkk tentang "*Reading Etiquettes of the Holy Qur'an: Study of Jurisprudence*",<sup>45</sup> Irfana Muftiyani tentang "Adab terhadap al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus",<sup>46</sup> dan

---

<sup>42</sup> Musthofa Musthofa, "Adab Membaca Al-Quran", *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, vol. 4, no. 1 Agustus 2017, 1-16.

<sup>43</sup> Ahmad Said Matondang, *The Great Of Reciting The Holy Qur'an* (Jawa Barat: Edu Publesher, 2018).

<sup>44</sup> Ahmad Von Denffer, *'Ulum Al-Qur'an: An Introduction To The Sciences Of The Qur'an*, 1985.

<sup>45</sup> Hashim Jamalludin Helmi, Mohamed Abdelgelil Mohamed Fathy, And Jabal Abdullah Mahdi, "Reading Etiquettes Of The Holy Quran - A Study Of Jurisprudence," *Journal Of Islamic Studies And Thought For Specialized Research*, vol. 5, no. 4 November 2019, 1-22.

<sup>46</sup> Irfana Muftiyani, "Adab Terhadap Al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural Terhadap Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus)" (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tulisan Hassan tentang “Kepentingan Etika Tilawah al-Qur’an dan Kesannya terhadap Bacaan al-Qur’an”.<sup>47</sup>

Adab terhadap al-Qur’an tidak hanya pada saat membacanya, namun ketika mulai berinteraksi dengan al-Qur’an yang juga memperhatikan adab-adab terhadapnya seperti pada tulisan “Penanaman Adab terhadap al-Qur’an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizul Qur’an Annida Salatiga” oleh Devia Namira dan Ahmad Fikri Sabiq<sup>48</sup>, kemudian tulisan Muazir, Alim, dan Hamat tentang “Penanaman Adab Penghafal al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam”,<sup>49</sup> Muhammad Ichsyan Syahrir tentang “Kurikulum Adab Penghafal al-Qur’an Perspektif Al-Jurri”,<sup>50</sup> Adinda Putri Sukma, dkk yang berjudul “Digitalisasi al-Qur’an Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro”,<sup>51</sup> Ismail dan Abdullah Hamid tentang “adab pembelajaran al-Qur’an: studi kitab *at-Tibyan fi adabi Hamalati Qur’an*”,<sup>52</sup> Armyun Hasibuan dalam artikelnya “Kemampuan Memahami Makna Kalimat dan Korelasinya dengan Adab Tilawah al-Qur’an”,<sup>53</sup> serta Azmil Hasim tentang “Hubungan antara Adab-adab Pembelajaran Tahfiz

---

<sup>47</sup> Hassan, “Kepentingan Etika Tilawah Al-Quran dan Kesannya Terhadap Bacaan Al-Quran”.

<sup>48</sup> Devia Namira dan Ahmad Fikri Sabiq, “Penanaman Adab terhadap Al-Qur’an bagi Para Siswa Di Sd Plus Tahfizul Quran Annida Salatiga,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, vol. 9, no. 2 Desember 2021, 180-89.

<sup>49</sup> Muazir, Alim, dan Hamat, “Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam”.

<sup>50</sup> Muhammad Ichsyan Syahrir, “Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur’an Perspektif Al-Ajurri,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 3 Desember 2021, 195-206.

<sup>51</sup> Adinda Putri Sukma, Wahyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani, “Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi ‘Muslim Pro,” *Jurnal Sosiologi (SOROT)*, 15.

<sup>52</sup> Ismail dan Hamid, “Adab Pembelajaran Al-Quran.”

<sup>53</sup> Armyun Hasibuan “Kemampuan Memahami Makna Kalimat dan Korelasinya dengan Adab Tilawah Al-Qur’an”, .

dan Pencapaian Hafazan Pelajar”<sup>54</sup>. Adab ini juga mempengaruhi tentang cara bersikap terhadap al-Qur’an, seperti pada buku Anna M Gade yang membahas dalam bab khusus tentang konsep etika pada al-Qur’an dengan bukunya yang berjudul “*Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur’an in Indonesia*”,<sup>55</sup> kemudian tulisan Rudolf T Ware juga terkait dengan pembahasan konsep etika itu mempengaruhi cara seseorang mengajarkan al-Qur’an dengan judul bukunya “*The Walking Qur’an Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa (Islamic Civilization and Muslim Network)*”,<sup>56</sup> serta buku “*Ulumul Qur’an Zaman Kita*” karya Ingrid Mattson<sup>57</sup>

Adapun adab yang dilakukan terhadap mushaf al-Qur’an sebagai bentuk penghormatan terhadapnya yaitu pada tulisan Hamam Faizin tentang “*Mencium dan Nyunggi al-Qur’an: Upaya Pengembangan Kajian al-Qur’an melalui Living Qur’an*” dan tulisan Hamzah Fansyuri tentang “*Resepsi Masyarakat Terhadap Mushaf Kuno Tembaruk di Desa Sajang kecamatan Sembalun NTB (Living Qur’an)*”,<sup>58</sup> serupa dengan Yusri Hamzani, tentang “*Penghormatan Terhadap Mushaf Kuno di Desa Sapit, Kecamatan Suela,*

---

<sup>54</sup> Azmil Hashim, “Hubungan antara Adab-Adab Pembelajaran Tahfiz dan Pencapaian Hafazan Pelajar,” *O-Jie: Online Journal Of Islamic Education*, vol. 2, no. 2 Agustus 2017.

<sup>55</sup> Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, And The Recited Quran In Indonesia* (Honolulu: University Of Hawaii Press, 2004).

<sup>56</sup> Rudolf. T Ware, *The Walking Qur’an Islamic Education, Embodied Knowledge, And History In West Africa ( Islamic Civilization And Muslim Network)* (The University Of North Carolina Press, N.D.).

<sup>57</sup> Ingrid, *Ulumul Qur’an Zaman Kita* (Zaman, 2013).

<sup>58</sup> Hamzah Fansyuri, “Resepsi Masyarakat Terhadap Mushaf Kuno Tembaruk Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Ntb (Living Qur’an),” 2022.

Lombok Timur, NTB”,<sup>59</sup> ketiga tulisan tersebut membahas tradisi penghormatan terhadap mushaf al-Qur’an misalnya dengan mencium dan *nyunggi* al-Qur’an, memohon ampun ketika al-Qur’an terjatuh dengan membaca *istighfar* dan membaca al-Qur’an dengan tujuh kali khatam,<sup>60</sup> penghormatan terhadap mushaf kuno dengan cara tertentu yaitu dimulai dari menyembelih hewan ternak, duduk ketika berpapasan dengan mushaf kuno, mandi menggunakan kain putih sebelum menyentuh dan membaca mushaf kuno kemudian disimpan di tempat yang tinggi.<sup>61</sup> Upaya-upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap mushaf al-Qur’an.

Adab-adab yang ada pada penelitian terdahulu merupakan adab terhadap al-Qur’an yang dilakukan ketika berinteraksi dengan al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis peneliti adalah tradisi dilakukan ketika telah melanggar perbuatan yang dianggap tidak menghormati al-Qur’an.

Selanjutnya, kategori penelitian yang berkaitan dengan tradisi al-Qur’an di masyarakat, sejauh penelusuran penulis banyak sekali yang telah menyinggung tema tersebut, model kajian dalam tradisi al-Qur’an di masyarakat ini banyak sekali berkaitan dengan seputar ritual, tradisi di masyarakat dan tradisi pembacaan al-Qur’an. penelitian tentang ritual dalam tradisi al-Qur’an di masyarakat seperti pada tulisan Misbah Hudri dan

---

<sup>59</sup> Sud Yusri Hamzani, “Penghormatan terhadap Mushaf Kuno Di Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur, Ntb” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>60</sup> Faizin, “Mencium Dan Nyunggi Al-Qur’an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur’an Melalui Living Qur’an.”

<sup>61</sup> Hamzah Fansyuri, “Resepsi Masyarakat Terhadap Mushaf Kuno Tembaruk Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Ntb (Living Qur’an).”

Muhammad Radya Yudiantiasa tentang “Tradisi *Makkuluhwallah* dalam Ritual Kematian Suku Bugis”,<sup>62</sup> Achmad Mulyadi pada tulisannya “Memaknai Praktik Tradisi Ritual Masyarakat Muslim Sumenep”,<sup>63</sup> dan tulisan<sup>64</sup> dan juga tulisan Siti Maryam pada artikelnya yang berjudul “Tradisi Selakaran pada Ritual Haji di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat”.<sup>65</sup>

Kajian tradisi di masyarakat yang berkaitan dengan tradisi Qur’an yaitu pada penelitian Musolli, dkk tentang “Living Qur’an Tradisi Nusantara: Kajian terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Probolinggo”,<sup>66</sup> dan tradisi khataman al-Qur’an juga banyak dibahas dalam beberapa tulisan seperti Gusnanda dengan judul artikelnya “Simbolisme dalam Tradisi Katam Kaji Masyarakat Pauh Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam”,<sup>67</sup> Riza Saputra tentang “Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat al-Qur’an Urang Banjar”,<sup>68</sup> Mita Melina, dkk tentang “tradisi siklus kehidupan Hidup Masyarakat Perkotaan di Era

---

<sup>62</sup> Misbah Hudri dan Muhammad Radya Yudiantiasa, “Tradisi *Makkuluhwallah* dalam Ritual Kematian Suku Bugis,” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, vol. 3, no. 2 Desember 2018.

<sup>63</sup> Achmad Mulyadi, “Memaknai Praktik Tradisi Ritual Masyarakat Muslim Sumenep,” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, vol. 1, no. 2 Juni 2018, 124-135.

<sup>64</sup> “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur’an Di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember,” Accessed September 14, 2022.

<sup>65</sup> Siti Maryam, “Tradisi Selakaran sebagai Ritual Haji Di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat,” *Qof: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 Desember 2020, 139-154.

<sup>66</sup> Musolli Musolli, Ach Zayyadi, dan Ika Maziya, “Living Qur’an Tradisi Islam Nusantara: Kajian Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Probolinggo,” *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 5, no. 2 Desember 2021, 37-51.

<sup>67</sup> Gusnanda, “Simbolisme dalam Tradisi Katam Kaji Masyarakat Pauh Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam”, *Jurnal Ulunnuha*. September 2022.

<sup>68</sup> Saputra, “Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat Al-Qur’an Urang Banjar”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, September 2022.

Normal Baru”,<sup>69</sup> Syihabuddin Hs, “Tradisi Upacara Kematian pada Masyarakat Nahdhiyyin dalam Tinjauan Agama dan Adat”,<sup>70</sup> Rita Desrianti dan Moh Jufriyadi Sholeh “Tradisi Ngidu Urasan; Studi Living Qur’an di Desa Surulangun”,<sup>71</sup> Ali Said dengan judul “Tradisi Yasinan Mengembalikan Barang Hilang: Studi Living di Watampone”,<sup>72</sup> Umi Masrurah dengan judul “Tradisi Rebo Wekasan dalam Kajian Living Qur’an di Desa Pakuncen Kecamatan Solomerto Kabupaten Wonosobo”,<sup>73</sup> Tulisan Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Mushihah dengan judul “Resepsi Fungsionalis al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta”,<sup>74</sup> Mildawati tentang “Pemaknaan Living Qur’an dalam Tradisi Bahuma di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah”,<sup>75</sup> Muhaemin tentang “Qur’an dan Tradisi Togo Motonu (Kampung Tenggela): Studi Living Qur’an pada Masyarakat Ambuau, Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton”,<sup>76</sup>

<sup>69</sup> Mita Melina, Ulfi Putra Sany, dan Mustolehudin Mustolehudin, “Tradisi Siklus Hidup Masyarakat Perkotaan Di Era Normal Baru,” *Pusaka*, vol. 8, no. 2 November 2020, 125-144.

<sup>70</sup> A. Syihabuddin Hs, “Tradisi Upacara Kematian pada Masyarakat Nahdhiyyin dalam Tinjauan Agama dan Adat,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 8, no. 1 2013, 1-27.

<sup>71</sup> Rita Desrianti dan Moh Jufriyadi Sholeh, “Tradisi ‘Ngidu Urasan’ Studi Living Qur’an Di Desa Surulangun,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, vol. 3, no. 2 Desember 2020, 251-63.

<sup>72</sup> Ali Said Et Al., “Tradisi Yasinan untuk Mengembalikan Barang Hilang: Studi Living Qur’an Di Watampone”, *Al-Bayyinah*, vol 6, no. 1 Juni 2022, 53-81.

<sup>73</sup> Umi Masrurah, Tradisi Rebo Wekasan dalam Kajian Living Qur’an Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”, September 2022.

<sup>74</sup> Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta,” *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol 6, no. 1 Juni 2022, 1-14.

<sup>75</sup> Mildawati, “Pemaknaan Living Qur’an dalam Tradisi Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 3, no. 1 Juli 2021, 43-50.

<sup>76</sup> Muhaemin, “Al-Qur’an dan Tradisi Togo Motonu (Kampung Tenggela): Studi Living Qur’an pada Masyarakat Ambuau, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton”, *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadis*,” September 2022, 19.

dan penelitian yang dilakukan oleh Imam Sudarmoko tentang “The Living Qur’an: Studi Tradisi Sema’an al-Qur’an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo”,<sup>77</sup> penelitian dari Ahmad Rafiq dalam disertasinya yang berjudul *The Reception of The Qur’an in Indonesia: a Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*, dalam penelitiannya penerimaan al-Qur’an di kalangan masyarakat non-Arab yang mereka praktikkan dalam siklus kehidupan dari berbagai ritual dan tradisi ditemukan dalam masyarakat Banjar sebagai objek kajiannya.<sup>78</sup> Penelitian tersebut menemukan eksistensi al-Qur’an yang hadir dalam fenomena lokalitas Islam pada masyarakat Banjar yang lebih didominasi oleh upaya penggunaan al-Qur’an untuk memenuhi kebutuhan praktis. Upaya tersebut lahir fenomena resepsi al-Qur’an yang mengutamakan nilai fungsional dari sisi performativanya.<sup>79</sup>

Tradisi al-Qur’an di masyarakat ini pada tradisi pembacaan al-Qur’an yaitu pada tulisan Mardliyatun Nahdliyah Putri, “Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto”,<sup>80</sup> Umami Maghfiroh tentang “Pembacaan Surah al-Ikhlâs dalam

---

<sup>77</sup> Imam Sudarmoko, “The Living Qur’an: Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo” (Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>78</sup> Ahmad Rafiq, “*The Reception Of The Qur’an In Indonesia: A Case Study Of The Place of the Qur’an*” (Temple University Usa, 2014).

<sup>79</sup> Rafiq.

<sup>80</sup> Mardliyatun Nahdliyah Putri, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan Di Dusun Gampingan Desa Wonokerto”, *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies*, vol. 1, no. 2 December 2021.

Tradisi Shamadiyah di Kampung Krepek Bangkes Kadur Pemekasan”,<sup>81</sup> Tia Subu Simamora, dkk tentang “Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur’an”,<sup>82</sup> Ita Maesaroh dan Abdul Gaffar tentang “Pembacaan Surah al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi Living Qur’an di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan”,<sup>83</sup> Zulia Rahmi tentang “Studi Living Qur’an dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara”,<sup>84</sup>

Penelitian tentang kafarat sejauh penelusuran penulis terdapat pada kajian hukum fiqh misalnya tentang kafarat sumpah, kafarat zhihar dan lain-lain seperti pada tulisan Purnama Rusana yang berjudul “Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam”,<sup>85</sup> Muhammad Diah yang berjudul “Konsep Kafarat Sumpah Menurut Ibn Hazm Studi Analisis Penyaluran Kafarat Sumpah kepada *Ahlal-Dzimmah* (Non Muslim) Ditinjau dari Maqashid al-Syari’ah”,<sup>86</sup> dan “Kafarat salat (Kajian Otentisitas sebagian Dalil-dalil Ulama Mazhab)” oleh

---

<sup>81</sup> Ummi Maqhfiroh, “Pembacaan Surah Al-Ikhlash dalam Tradisi Shamadiyah Di Kampung Krepek Bangkes Kadur Pamekasan”, *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, no. 2 November 2020.

<sup>82</sup> Tia Subu Simamora, Hasiah dan Sawaluddin Siregar, “Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur’an”, *Jurnal El-Thawalib*, vol. 2, no. 2 Desember 2021, 1-14.

<sup>83</sup> Ita Maesaroh dan Abdul Gaffar, “Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi Living Qur’an Di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan),” *El Maqra’ : Tafsir, Hadis Dan Teologi*, vol. 2, no. 1 Mei 2022, 1-11.

<sup>84</sup> Zulia Rahmi, “Studi Living Qur’an dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara”, *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, vol. 11, no. 1 Juni 2021.

<sup>85</sup> Purnama Rusana, “Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam”, *Ijtihad*, vol. 34, no. 1 2018, 35-48.

<sup>86</sup> Muhammad Diah, “Konsep Kafarat Sumpah Menurut Ibn Hazm Studi Analisis Penyaluran Kafarat Sumpah Kepada Ahl Al-Dzimmah (Non-Muslim) Ditinjau dari Maqâshid Al-Syari’ah”, (Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

Khairil Fata.<sup>87</sup> Mu'tashim Billah, dkk tentang “*Kaffārah Rules on Having Intercourse During Ramadān: Gender Analysis Gender of Imam Nawawi and Ibn Qudāmah’s Opinions*”<sup>88</sup> Secara garis besar penelitian tersebut menggambarkan kafarat yang ada pada hukum fiqh dan berkaitan dengan dalil-dali al-Qur’an dan hadist maupun berasal dari dalil-dalil ulama.

Berdasarkan deskripsi tentang klasifikasi dari beberapa literatur yang telah diuraikan di atas bahwasanya kajian tentang adab terhadap al-Qur’an, tradisi al-Qur’an di masyarakat, dan kafarat telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, kajian tentang kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur’an belum ada yang meneliti karena kafarat pada umumnya berlaku pada ranah hukum fiqh, sedangkan kafarat yang ada pada adab terhadap al-Qur’an ini berupa sanksi sosial yang berlaku pada masyarakat Banjar di desa Papuyu III kecamatan Kahayan Kuala.

#### E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berpijak pada teori etika terapan. Etika yang diterapkan dalam perilaku keseharian disebut dengan etika terapan (*applied ethics*) atau etika praktis (*practical ethics*).<sup>89</sup> Etika terapan adalah suatu disiplin ilmu filsafat yang berupaya untuk menerapkan teori-teori etika dalam ranah kehidupan sehari-hari. Etika

<sup>87</sup> Khairil Fata, “Kafarat Salat (Kajian Otentisitas sebagian Dalil-Dalil Ulama Mazhab),” *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 16, no. 2 2016.

<sup>88</sup> Mu'tashim Billah, Rifqi Nurdiansyah, And Kaukabilla Alyaparangu, “Kaffārah Rules on Having Intercourse During Ramadān: Gender Analysis of Imam Nawāwī and Ibn Qudāmah’s Opinions,” *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, vol. 9, no. 1 September 2021, 43-62.

<sup>89</sup> M Nur Prabowo Setyabudi and Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer (Teoritis dan Terapan)* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 106.

terapan adalah cabang etika yaitu analisis dari masalah moral yang spesifik dan konvensional yang berpijak pada aplikasi praktis dari pertimbangan moral. Etika yang bersifat aplikatif dan praktis, mengusut kasus-kasus kontroversial dan sulit tentang perbuatan dan putusan moral yang harus dilakukan dan diperbolehkan dalam konteks dan situasi tertentu.<sup>90</sup> Etika terapan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat tentang perbuatan yang melanggar etika kemudian dihukumi dengan kafarat yang diberlakukan pada hukum normatif.

Metode etika terapan mempunyai 4 unsurnya yang cukup berperan dalam etika terapan yang sejalan dengan proses terbentuknya pertimbangan moral pada umumnya yaitu;

*pertama*, sikap awal yang dimulai dengan mengambil sikap tertentu seseorang terhadap suatu hal atau masalah yang dihadapinya.<sup>91</sup> Langkah pertama ini penulis melihat pandangan masyarakat desa Papuyu III Sei Puduk terhadap kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an. Penulis melihat bagaimana sikap awal masyarakat Banjar terhadap al-Qur'an yang mereka muliakan dan hormati.

*Kedua*, informasi, dari sikap awal yang pro atau kontra yang masih dikuasai subjektif yang tidak sesuai dengan kenyataan objektif sehingga melalui informasi maka dapat mengetahui keadaan objektif itu yang

---

<sup>90</sup> Larry May and dkk, *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural I*, terj. Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 1.

<sup>91</sup> Setyabudi and Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer (Teoritis dan Terapan)*, 108.

berhubungan dengan masalah yang dihadapi.<sup>92</sup> Bagian ini penulis tidak memuat dalam penelitian ini yaitu penulis langsung menggunakan metode yang ketiga yaitu norma-norma moral.

*Ketiga*, norma-norma moral dalam unsur ini adalah norma moral yang relevan untuk topik atau bidang bersangkutan. Penerapan norma-norma moral ini merupakan unsur terpenting dalam metode etika terapan. Pembentukan penilaian moral sering dimulai oleh kelompok kecil, lembaga swadaya masyarakat yang memperjuangkan suatu pandangan etis tertentu.<sup>93</sup> Dalam hal ini, penulis melihat aturan-aturan atau adab yang berlaku terhadap al-Qur'an yang ada di masyarakat Banjar desa Papuyu III Sei Puduk. Penulis melihat dari sikap awal masyarakat terhadap al-Qur'an kemudian menimbulkan aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang berlaku pada etika memperlakukan al-Qur'an.

*Keempat*, logika dalam unsur ini yaitu proses pembahasan suatu masalah yang sedang dihadapi harus mematuhi tuntutan berpikir logis-rasional. Ini diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral.<sup>94</sup> Logika berpikir didapatkan dari beberapa pandangan masyarakat yang selaras dengan informasi atau referensi yang terkait dengan adab terhadap al-Qur'an. Sikap awal masyarakat Banjar yang menimbulkan nilai-nilai moral kemudian didapatkan pemikiran bahwa jika seseorang melanggar nilai-nilai moral

---

<sup>92</sup> Setyabudi and Hasibuan, 108.

<sup>93</sup> Setyabudi and Hasibuan, 108.

<sup>94</sup> Setyabudi and Hasibuan, 108.

tersebut maka akan dihukumi sesuai dengan apa yang diberlakukan dalam masyarakat banjar tersebut.

Etika terapan yang hadir dalam kasus-kasus tertentu secara khusus ini juga terjadi pada etika terhadap al-Qur'an yang diterapkan dalam perilaku keseharian yaitu terjadi pada konsep kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, teori ini menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian, Objek Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis secara langsung meneliti ke lapangan agar mendapatkan dan memperoleh data-data yang diperlukan berkaitan dengan sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi.<sup>95</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Data-data yang dikumpulkan tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>96</sup>

Penelitian ini mengambil objek utama praktik kafarat di kalangan masyarakat Banjar di desa Papuyu III kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Papuyu III Sei Pudak kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau yang terdiri dari

---

<sup>95</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

<sup>96</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

tokoh masyarakat yaitu Muhammad Arif Rabuna dan tokoh agama yaitu zarkasyi dan Murdii, pelaku masyarakat yang pernah melakukan dan mengetahui tentang tradisi kafarat terhadap al-Qur'an ini yaitu Hasanah, Taufiqurrahman, Ahmad Yahya, Saudah, Munawarah, Martoni serta pengajar al-Qur'an atau guru yang mengajarkan al-Qur'an yaitu Junaidi dan Wahdah.

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan masyarakat desa Papuyu III Sei Pudak terutama yang berkaitan dengan praktik kafarat pada adab terhadap al-Qur'an. Sedangkan data sekunder penelitian ini didapatkan dari arsip-arsip dan dokumentasi tentang Desa Papuyu III Sei Pudak.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik atau cara yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu observasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi bebas yaitu penulis semata-mata hanya berfungsi sebagai pengamat tanpa ada kontak sedikitpun dengan demikian penulis observasi tidak langsung dan secara aplikatif hanya melakukan peninjauan terhadap praktik kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an di desa Papuyu III kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Pulang Pisau.

Metode berikutnya adalah wawancara dalam penelitian ini penulis akan menerapkan wawancara dalam bentuk non-formal seperti berbincang-bincang biasa berdasarkan pertanyaan yang penulis ajukan untuk menggali

informasi tentang kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an dari narasumber baik tokoh masyarakat yaitu Muhammad Arif Rabuna, dan tokoh agama yaitu Zarkasyi dan Murdi, masyarakat masih menggunakan ataupun mengetahui tradisi kafarat yaitu Hasanah, Ahmad Yahya, Martoni, Taufiqurrahman, Munawarah, Saudah, dan pengajar al-Qur'an atau guru yang mengajarkan al-Qur'an Wahdah, Junaidi.

Selanjutnya adalah dokumentasi dilakukan penulis untuk mendokumentasikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Dokumentasi tersebut seperti dokumen tentang gambaran umum desa Papuyu III Sei Pudak, draft pertanyaan dan *recorder* dari wawancara narasumber desa Papuyu III Sei Pudak.

### 3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Semua bentuk informasi data yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan hasil penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran dari hasil yang lebih komprehensif. Adapun tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini mencakup yaitu; *pertama*, reduksi data, pada bagian ini peneliti melakukan penyeleksian, abstraksi data fokus dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari penelitian ini berkaitan dengan kafarat yang ada pada adab terhadap al-Qur'an di kalangan masyarakat desa Papuyu III Sei Pudak dikumpulkan kemudian memilih dan menyeleksi data dan fakta yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan diolah dan untuk menyusun

informasi berdasarkan kesesuaian tema kemungkinan akan terjadi pengulangan narasumber dengan informasi yang berbeda.

*Kedua, display data*, pada bagian ini penulis melakukan pengelompokkan data, mengaitkan hubungan antara fakta yang dipilih menjadi sebuah data. Kemudian data tersebut disusun dan disajikan dengan baik agar sistematis dan dapat dipahami misalnya mengadakan klasifikasi terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk mempraktikkan tradisi kafarat terhadap al-Qur'an.

*Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi*, pada bagian ini penulis melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul dari hasil penelitian sehingga data tersebut mempunyai makna. Pada bagian ini juga dilakukan verifikasi kesimpulan agar ada kesesuaian antara fakta dari data-data yang terkumpul dengan hasil penelitian itu sendiri. Adapun proses analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode berpikir yaitu deduktif dan induktif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk lima bab, yang terdiri dari;

Bab pertama, secara keseluruhan berisi pendahuluan penelitian. Bab ini berisi pemaparan yang berkaitan dengan dasar pemikiran dalam penelitian yaitu menguraikan mulai dari latar belakang, mengklasifikasikan beberapa permasalahan, identifikasi masalah, pembahasan masalah dan rumusan masalah. Lalu, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar

belakang di sini merupakan masalah-masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang *goal target* yang hendak ingin dicapai dari hasil penelitian ini sehingga memberi manfaat bagi yang membutuhkannya. Kajian pustaka berisi tentang kumpulan literatur-literatur terdahulu yang telah mengkaji tema adab terhadap al-Qur'an, tradisi Qur'an di masyarakat dan kafarat, penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan suatu hal baru. Kerangka teoritis merupakan teori yang digunakan untuk mengupas objek penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan yang berisi tentang paparan kerangka isi penulisan penelitian.

Pada bab selanjutnya akan mengulas tentang islamisasi suku Banjar, dinamika praktik keagamaan dan praktik Qur'an pada masyarakat Banjar untuk menelaah sejauh mana keterkaitan praktik-praktik keagamaan tersebut hingga pada tradisi kafarat pada adab terhadap al-Qur'an yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Setelah membahas tentang tradisi Qur'an di masyarakat Banjar khususnya, pada Bab III pembahasan akan difokuskan secara detail untuk menggambarkan praktik kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an sebagai sebuah tradisi di masyarakat Banjar di desa Papuyu III Sei Puduk berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan. Hal ini diorientasikan untuk menelaah relasi antara pertemuan tradisi yang ada dimasyarakat banjar dengan kafarat pada al-Qur'an.

Bab keempat ditujukan untuk mengurai bagaimana adab dan tradisi al-Qur'an di masyarakat banjar membentuk konstruksi kafarat terhadap al-Qur'an. dengan menganalisis aspek tersebut berikutnya akan ditemukan bagaimana kompleksitas faktor yang mempengaruhi resepsi adab terhadap al-Qur'an tersebut kemudian memunculkan motif yang melandasi kekhasan praktik kafarat terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat desa Papuyu III Sei Puduk. Sedangkan bab V sebagai bahasan terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi hasil penelitian berupa simpulan sebagai jawaban dari problem akademik yang dirumuskan pada bab awal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kafarat adalah tebusan atau pembayaran terhadap suatu kesalahan. Kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an oleh masyarakat Banjar di desa Papuyu III sei Pudak yaitu ketika al-Qur'an terjatuh maka ditunaikan kafarat terhadapnya berupa pembacaan doa dan sajian makanan. Kafarat ini berlaku ketika seseorang melakukan perbuatan atau melihat perbuatan yang dianggap tidak menghormati al-Qur'an seperti al-Qur'an yang terjatuh. Ketika al-Qur'an terjatuh maka segera diambil mushafnya, mengucapkan kalimat *astagfirullah* sekurang-kurangnya tiga kali, kemudian mencium mushafnya dan meletakkannya kembali ke tempatnya. Setelah itu, dilakukanlah prosesi kafarat terhadap al-Qur'an yang terdiri dari doa halarat, doa selamat yang dihadiri oleh para tetangga yang diundang dan menyajikan makanan wajibnya yaitu *lakatan bahinti*, *kakulih habang* dan *kakulih putih*. Dalam hal ini, jika tradisi kafarat atas al-Qur'an yang terjatuh itu tidak dilakukan maka al-Qur'an tersebut tidak boleh dibaca, karena apabila tidak dilaksanakan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dihati dan takut mendapatkan karma atau kualat terhadap al-Qur'an yang mulia. Masyarakat Banjar masih melakukan tradisi ini karena sudah menjadi tradisi turun temurun dari orang tua zaman dulu atau *orang bahari* dan tradisi kafarat terhadap al-Qur'an merupakan bagian dari beradab terhadap al-Qur'an.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang ada pada masyarakat khususnya dalam tradisi Banjar. Praktik tersebut dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat sehingga melahirkan pandangan-pandangan yang berbeda terhadap penelitian ini tentang al-Qur'an yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan. Kajian mengenai praktik keagamaan masyarakat Banjar khususnya praktik kafarat terhadap al-Qur'an yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an menjadi penelitian yang masih baru dalam Khazanah Islam di masyarakat Banjar Kalimantan, namun kajian tentang praktik keagamaan masyarakat Banjar ini sudah ada melakukan pengkajian dalam penelitian ini

Penulis berharap dalam penelitian dapat memberikan penjelasan tentang adanya kafarat yang diberlakukan pada adab terhadap al-Qur'an yang umumnya hanya ada pada ranah hukum fiqih. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karenanya penelitian ini dapat dilanjutkan dan diteliti lebih lanjut dalam berbagai kajian khususnya dalam kajian tentang praktik keagamaan dan praktik al-Qur'an pada masyarakat Banjar.

YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abbas, Sirajuddin. *40 Masalah Agama II*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2000.
- Al-Ghazali, Imam. *Adab Membaca Al-Qur'an*. terj A. Hufaf Ibriy. Surabaya: Tiga Dua, 1996.
- Al-Nawāwī, Abī Zakariyā Yaḥyā ibn Syarifuddīn. *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥazzab*. Beirut: Dār Al-Fikr, 1990.
- . *At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalat Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Nafāis, 2010.
- Al-Sāmī, Abdul Raqīb Ṣaleh Mohsen. *Al-Kafārat Aḥkāmu Wa Ḍawābiḥ*. Kuwait: Wijārat al-Awqaf wal Syuwūn al-Islāmiyat, 2018.
- Al-Qayātī, Muḥammad. *Fiḥul Kaffārāti Anwā'uhā Wa Aḥkāmuha*. Mesir: Dārul Faḍīlah, 2010.
- Anṣārī, Zakariya al-. *Asnal Maṭālib Syarḥi Rauḍat Ṭālib*. Dārul Kitāb al-Islāmī, n.d.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Az-Zuḥailī, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islāmiy Wa Adillatuh*. Beirut: Dār Al-Fikr, 1997.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid III. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Damang, Muh. *Keagungan Al-Qur'an: Analisis Muhasabah*. Makassar: Pustaka al-Zikra, 2012.
- Daud, Alfani. *Islam dan Masyarakat Banjar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Denffer, Ahmad Von. *'Ulum Al-Qur'an: An Introduction to the Sciences of the Qur'an*, 1985.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Quran in Indonesia*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offseat, 1989.
- Ḥalīm, Abī Al-Abbās Taqīddīn Ahmad Ibn 'Abdul. *Al-Fatāwā al-Kubrā Ibn Taimiyah*. Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987.

- Hapip, Abdul Djebar. *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarbaru: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2006.
- Hasibuan, Armyn. “Kemampuan Memahami Makna Kalimat dan Korelasinya dengan Adab Tilawah Alquran. September 2022.
- Hendraswati, Wajidi, Tajuddin Noor Ganie, Syarifuddin R, dan Agus Wibowo. *Upacara Daur Hidup Masyarakat Suku Banjar*. Pontianak: BPNB Pontianak, 2012.
- Herimanto, dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ideham. *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. Ombak, 2015.
- Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Zaman, 2013.
- Jayb, Sa'diyy Abū. *Al-Qāmūs Al-Fiqhīy Lugatan Wa Isṭilāḥān*. Sūriah: Dār Al-Fikr, 1998.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Maḥāmīlī, Aḥmad ibn Aḥmad al-. *Al-Lubāb Fī al-Fiqhis Syāfi'ī*. Madinah: Dārul Bukhārī, 1416.
- Manāwī, Abdur Raūf al-. *At-Tauqīf 'Ala Muḥimmātī Ta'Ārīf*. Kairo: 'Ālamul Kitāb, n.d.
- Mansyur, M, Muhammad Chirzin, Yusuf Muhammad, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, dan Nurun Najwah. *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007.
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Sadir, 1990.
- Massul, Ramdoni. *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.
- Matondang, Ahmad Said. *The Great of Reciting The Holy Qur'an*. Jawa Barat: Edu Publesher, 2018.
- May, Larry, dkk. *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural I*. terj. Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.

- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, n.d.
- Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyiddīn Ibn Syaraf al-. *Taḥrīru Al-Fāzīṭ Tanbīh*. Damaskus: Dārul Qalam, 1408.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an." Temple University USA, 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Resysyahri, Muhammad. *Mencari Berkah dengan Adab*. Translated by Salman Fadhlullah. Citra, 2014.
- Rīsy, Muḥammad Ismaīl Abū al-. *Al-Kafārat Fī al-Fiqh al-Islamī*. Mesir: Maḥba'atul Amānah, 1987.
- Setyabudi, M Nur Prabowo, dan Albar Adetary Hasibuan. *Pengantar Studi Etika Kontemporer (Teoritis dan Terapan)*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Syarbini, Amrulloh, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Al-Madkhal Li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*. Translated by Taufikqurrahman. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Toatubun, Fathul Arifin. "Makna Syari'ah, Hukum dan Fiqh" 15 (2006).
- Trisa, Agus. *Kesempurnaan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Triyono, Warko. "Pribumisasi Islam (Studi Analisis Pemikiran Gus Dur)." UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- WarjiatiI, Sri. *Memahami Dasar Ilmu Hukum*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Zaini, Syahminan. *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1982.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan Di Indonesia*. al-Ma'rif, 1979.

Ware, Rudolf. T. *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa (Islamic Civilization and Muslim Network)*. The University of North Carolina Press, n.d.

### Artikel

Apriyani, Rini. "Sistem Sanksi dalam Hukum Islam", *Journal of Islamic Law Studies* 2, no. 2 Mei 2021.

Assaad, Andi Istiqlal. "Hakikat Sanksi dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia dan Hukum Pidana Islam." *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum* 20, no. 2 November 2017.

Baihaqi, Nurun Nisaa, dan Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 Juni 2021.

Barsihanor. "Tradisi Basunat Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Banjar", in *International conference on social and intellectual transformation of the contemporary banjarese*, 09-11 Agustus 2016, Banjarmasin.

Billah, Mu'tashim, Rifqi Nurdiansyah, dan Kaukabilla Alyaparangu. "Kaffarah Rules on Having Intercourse During Ramaḍān: Gender Analysis of Imam Nawāwī and Ibn Qudāmah's Opinions." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 9, no. 1 September 2021.

Choiriyah, Ngismatul, Ahmad Alghifari Fajeri, dan Nurul Husna. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Banjar Kota Palangka Raya", *Jurnal Hadratul Madaniyah* 4, no. 1 Juli 2017

Diah, Muhammad. "Konsep Kafarat Sumpah Menurut Ibn Hazm Studi Analisis Penyaluran Kafarat Sumpah Kepada Ahl Al-Dzimmah (Non-Muslim) Ditinjau Dari Maqashid Al-Syari'ah." Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

- Faizin, Hamam. "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an melalui Living Qur'an", *SUHUF* 4, no. 1 2011.
- Fashillah. "Ritual Manajak Tihang Rumah Di Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *Ushuluddin dan Humaniora*, Juli 2022.
- Fata, Khairil. "Kafarat Salat (Kajian Otentisitas sebagian Dalil-dalil Ulama Mazhab)", *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2 2016.
- Fauziah, Hardiyanti Rahmah, dan Husin. "Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Batapung Tawar dalam Acara Kelahiran Anak Adat Banjar", *ISOLEC Proceedings* 5, no. 1 November 2021.
- Gusnanda. "Simbolisme dalam Tradisi Katam Kaji Masyarakat Pauh Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam", *Jurnal Ulunnuha*, no 1 Juni 2019.
- Hadi, Sumasno, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan, dan IAIN Banjarmasin. "Studi Etika Tentang Ajaran-Ajaran Moral Masyarakat Banjar", *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 3 Juni 2015.
- Hamzah Fansyuri. "Resepsi Masyarakat terhadap Mushaf Kuno Tembaruk di Desa Sajang Kecamatan Sembalun NTB (Living Qur'an)", 2022.
- Hasan, "Islam dan Budaya Banjar Di Kalimantan Selatan, *Ittihad*." Januari 2023.
- Hashim, Azmil. "Hubungan Antara Adab-adab Pembelajaran Tahfiz Dan Pencapaian Hafazan Pelajar." *O-JIE: Online Journal of Islamic Education* 2, no. 2 Agustus 2017.
- Hassan, Juwairiah. "Kepentingan Etika Tilawah Al-Quran dan Kesannya terhadap Bacaan Al-Quran." *Jurnal 'Ulwan* 3, no. 1 Januari 2019.
- Hatimah, Husnul, Emawati Emawati, dan Muhammad Husni. "Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya." *Syams: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 1 Juli 1, 2021.
- Hs, A. Syihabuddin. "Tradisi Upacara Kematian pada Masyarakat Nahdhiyyin dalam Tinjauan Agama dan Adat", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 1 2013.

- Hudri, Misbah, dan Muhammad Radya Yudiantiasa. “Tradisi Makkuluhuwallah dalam Ritual Kematian Suku Bugis.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 Desember 2018.
- Irfana Muftiyani, “Adab terhadap Al-Qur’an (Kajian Resepsi Kultural terhadap Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah Kudus).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ismail, Ismail, dan Abdulloh Hamid. “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*”, *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 2 Oktober 2020.
- Isnawati. “Studi Living Qur’an terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”, *Jurnal Studia Insania* 3, no. 2 Oktober 2015.
- Jahdiah. “Leksikon dalam Upacara Adat Bapalas Bidan pada Masyarakat Banjar.” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, Juli 2022.
- Jamalie, Zulfa. “Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid pada Masyarakat Banjar.” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 16, no. 2 Desember 2014.
- Jamalludin Helmi, Hashim, Mohamed Abdelgelil Mohamed Fathy, and Jabal Abdullah Mahdi. “Reading Etiquettes of the Holy Quran: A Study of Jurisprudence.” *Journal of Islamic Studies and Thought for Specialized Research* 5, no. 4 November 2019.
- Jannah, Raudatul. “Karakter Religius dalam Budaya Kelahiran Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.” *Muàsarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 Juli 2022.
- Jasman, Nurmah Abd Hamid H. “Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Suku Banjar Ditinjau dalam Perspektif Dakwah Islamiyah Di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir.” *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 Desember 2020.
- Juhdi, Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Upacara Batajak Rumah pada Masyarakat Suku Banjar Kuala (Studi pada

- Masyarakat Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar),  
Tesis: Pascasarjana UIN Antasari, 2020.
- Kusuma. “Motivasi Masyarakat Palangka Raya dalam Pelaksanaan Tradisi Menunggu Kuburan dalam Tinjauan Hukum Islam.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 11, no. 2 2015.
- Maesaroh, Ita, dan Abdul Gaffar. “Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi Living Qur’an Di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan).” *El Maqra’ : Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 1 Mei 2022.
- Maqhfiroh, Umami. “Pembacaan Surah Al-Ikhlash dalam Tradisi Shamadiyah Di Kampung Krepek Bangkes Kadur Pamekasan.” *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 2 November 2020.
- Maryam, Siti. “Tradisi Selakaran Sebagai Ritual Haji Di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat.” *Qaf: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 2 Desember 2020.
- Masruroh, Umi. “Tradisi Rebo Wekasan dalam Kajian Living Qur’an Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.” *Qaf: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 1, no 02 Januari 2017.
- Melina, Mita, Ulfi Putra Sany, dan Mustolehudin Mustolehudin. “Tradisi Siklus Hidup Masyarakat Perkotaan Di Era Normal Baru”, *Pusaka*, 8, no. 2 November 2020.
- Mildawati. “Pemaknaan Living Qur’an dalam Tradisi Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 Juli 2021.
- Mu’awwanah, Nafisatul. “Pembakaran Mushaf Al-Qur’an yang Rusak dalam Tradisi Masyarakat Muslim: Sebuah Transmisi dan Transformasi”, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, no. 02 Desember 2018.
- Muazir, Muazir, Akhmad Alim, dan Anung Al-Hamat. “Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam”, *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 1 Desember 2019.

- Muhaemin, “Al-Qur’an dan Tradisi Togo Motonu (Kampung Tenggela): Studi Living Qur’an pada Masyarakat Ambuau, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton”, *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, September 2022.
- Muhammad Ishak, Syafaruddin. “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Mas Al Ma’sum Stabat”, *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 November 2017.
- Mulyadi, Achmad. “Memaknai Praktik Tradisi Ritual Masyarakat Muslim Sumenep”, *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1, no. 2 Juni 2018.
- Musolli, Ach Zayyadi, dan Ika Maziya. “Living Qur’an Tradisi Islam Nusantara: Kajian Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Probolinggo”, *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 Desember 2021.
- Musthofa. “Adab Membaca Al-Quran”, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 4, no. 1 Agustus 2017.
- Namira, Devia, dan Ahmad Fikri Sabiq. “Penanaman Adab terhadap Al-Qur’an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizhul Quran Annida Salatiga”, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 Desember 2021
- Nengsih, Sri Wahyu. “Kearifan Lokal dalam Legenda Keagamaan Masyarakat Banjar”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* 10, no.1 April 2020.
- Norhidayat, dan Maimanah. “Tradisi Baayun Mulud Di Banjarmasin.” *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 Agustus 2015.
- Nugroho, Arif Rahman, Selamat Riadi, Ellyn Normelani, dan Yulika Puspita Sari. “Kajian Karakter Budaya Masyarakat Kawasan Permukiman Gosong Sungai (Bars) (Studi Kasus Kampung Apung Pulau Bromo Kota Banjarmasin).” *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungn Lahan Basah*, no.1, Februari 2020.
- Nur, Nurhasanah, dan Muhammad Syahrani Jailani. “Tradisi Ritual Bepapai Suku Banjar: Mandi Tolak Bala Calon Pengantin Suku Banjar Kuala-Tungkal

- Provinsi Jambi, Indonesia”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 2 December 2020.
- Nurhidayani, “Tradisi Batapung Tawar pada Masyarakat Banjar dalam Tinjauan Pendidikan Islam”, *Darussalam* 22, no. 2 2021.
- Purwanto, Tinggal. “Fenomena Living Al-Qur’an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed”, *Mawa`izh* 1, no. 7, 2016.
- Putri, Mardliyati Nahdliyah. “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan Di Dusun Gampingan Desa Wonokerto”, *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1, no. 2 Desember 2021.
- Rafiq, Ahmad. “Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur’an: Antara Penyimpangan dan Fungsi”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis* 5, no. 1 Januari 2004.
- Rahmi, Zulia. “Studi Living Qur’an dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara”, *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 Juni 2021.
- Reza, Saputra. “Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat Al-Qur’an Urang Banjar”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, September 2022.
- Rosyida, Desy Anandia. “Hubungan Agama dan Kearifan Lokal Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Banjarmasin. In *International Conference on Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, Agustus 2016.
- Rusana, Purnama. “Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam”, *Ijtihad* 34, no. 1 2018.
- Sagir, Akhmad, dan Mubarak. “Tradisi Wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Salat Fardu: Studi Varian dan Rujukan”, *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 1 Januari 2020.
- Said, Ali, Bunyamin Bunyamin, Hasyim Aidit, dan Misbahuddin. “Tradisi Yasinan untuk Mengembalikan Barang Hilang: Studi Living Qur’an Di Watampone.” *Al-Bayyinah* 6, no. 1 Juni 2022.

- Saputra, Riza. "Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat al-Qur'an Urang Banjar." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 1 Juni 2021.
- Shapiah, Shapiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran pada Adat Banjar", *Muadalah: Jurnal Studi Gender dan Anak* 3, no. 1 Januari 2015.
- Sholeh, Rita Desrianti dan Moh Jufriyadi. "Tradisi 'Ngidu Urasan' Studi Living Qur'an Di Desa Surulangun", *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 3, no. 2 Desember 2020.
- Siregar, Tia Subu Simamora dan Hasiah dan Sawaluddin. "Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an", *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 2 Desember 2021.
- Sudarmoko, Imam. "The living Qur'an: Studi kasus tradisi sema'an Al-Qur'an sabtu legi di masyarakat Sooko Ponorogo." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani. "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro", *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 2019.
- Syahrir, Muhammad Ichsan. "Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 Desember 2021.
- Ulya. "Etika Memperlakukan (Membaca) Al-Qur'an: Bahasan yang Terlantarkan." *Qur'ani : Majalah Tri Wulan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 Maret 2016.
- Widaty, Cucu, dan Rahmat Nur. "Ritual Mandi Pengantin dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar Di Martapura Kalimantan Selatan." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 Oktober 2022.
- Yuliani, Helda, dan Arief Rahman. "Acculturation of Batumbang Apam Tradition Values In Hulu Sungai Selatan", *FUAD-International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 2021.
- Yulianto, Agus. "Kepercayaan Lokal dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan." *Mabasan* 13, no. 1 Juni 2019.

Yusri Hamzani, Sud. “Penghormatan Terhadap Mushaf Kuno Di Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur, Ntb.” Masters, Uin Sunan Kalijaga, 2018.

### **Wawancara**

1. Murdi, Tokoh Agama Desa Papuyu III Sei Puduk, 05 Desember 2022.
2. Zarkasyi, Tokoh Agama Desa Papuyu III Sei Puduk, 07 Desember 2022
3. Martoni, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 07 februari 2023.
4. Muhammad Arif Rabuna, Tokoh Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 05 Desember 2022
5. Saudah, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 05 Desember 2022.
6. Hasanah, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 08 Desember 2022.
7. Wahdah, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 05 Desember 2022.
8. Munawarah, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 08 Desember 2022.
9. Junaidi, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk, 08 Desember 2022.
10. Ahmad Yahya, Masyarakat Desa Papuyu III Sei Puduk. 8 Februari 2023.